

PERAN PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MI ISLAMİYAH SAMPANG

Siti Aisyatul Hulwanīyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura
Pos-el: aisyatul.2711@gmail.com

ABSTRAK

Terdapat dua permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini yaitu: *pertama*, Bagaimana bentuk partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Islamiyah Sampang? *Kedua*, Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Islamiyah Sampang?. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis *non statistic*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, Bentuk peran partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Islamiyah Sampang yaitu dengan kontrol dan pemantauan perkembangan belajar anak di sekolah, dukungan, keterlibatan, kedekatan orang tua dan kedisiplinan. *Kedua*, Beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi siswa yaitu komunikasi yang erat antara orang tua dan pihak sekolah, kesadaran dan tanggung jawab orang tua. Adapun kendala yang menghambat adanya partisipasi orang tua salah satunya yaitu kendala waktu orang tua, biaya pendidikan dan orang tua yang merantau ke luar negeri.

Kata Kunci: Partisipasi, Orang Tua, Prestasi Belajar

Abstract:

Keywords: Participation, Parents, Learning Achievement

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral dan berilmu. Berbicara masalah pendidikan, menyangkut pula masalah tentang lingkungan pendidikan, yang dikenal dengan tri pusat pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.¹ Dari ketiga lingkungan tersebut, lingkungan keluarga mempunyai peranan paling utama. Keluarga merupakan jembatan pertama dalam pendidikan anak, karena dari keluargalah dasar pembentukan tingkah laku, watak dan moral anak.

Secara fitrah, sesungguhnya Allah telah meletakkan pada hati setiap orang tua rasa cinta dan kasih sayang terhadap anak-anak mereka. Perasaan inilah yang mendorong mereka untuk mengasuh, membimbing dan mendidik anak-anaknya agar kelak menjadi generasi yang saleh, yang sudi berbakti kepada orang tua, agama, nusa dan bangsa. Tanpa perasaan seperti ini, tidak mungkin mereka dapat bersabar atau sedia bersusah-payah, menderita, memikul beban nafkah yang amat berat dengan bekerja keras, dan bahkan, tak kenal istirahat demi memberikan pelayanan kepada anak-anaknya, baik di bidang kesehatan, kebersihan, makanan bergizi, pendidikan dan fasilitas layak lainnya.

Dalam Islam, banyak kita jumpai ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Rasul yang menjelaskan tentang bagaimana seharusnya orang tua menjalin hubungan dengan anaknya, atau sebaliknya, hubungan/perlakuan anak terhadap orang tuanya. Perihal hubungan anak terhadap orang tuanya, Allah berfirman:²

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّٰ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: *"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya."* (QS. Al-Israa': 23)

¹ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 90.

² Khairiyah Husain Thaha, *Konsep Ibu Teladan: Kajian Pendidikan Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1991), hlm. 94.

Dalam masyarakat kita, terdapat pepatah-pepatah yang mengandung arti kesamaan seorang anak dengan sifat-sifat orang tuanya, baik dalam arti yang positif maupun negatif. Begitu orang tuanya, akan begitu pulalah anak-anaknya; *air cucuran atap itu jatuhnya ke pelimbahan juga*.³ Hal tersebut bukan hanya berlaku bagi sifat-sifat mental-rohaniah, melainkan juga perilaku bahkan penampilan fisik; pendek kata mengenai kepribadian secara umum.

Masa usia sekolah dipandang sebagai masa untuk pertama kalinya anak memulai kehidupan sosial mereka yang sesungguhnya. Bersamaan dengan masuknya anak ke sekolah dasar, maka terjadilah perubahan hubungan anak dengan orang tua. Perubahan tersebut di antaranya disebabkan adanya peningkatan penggunaan waktu yang dilewati anak-anak bersama teman-teman sebayanya.⁴ Sekalipun tidak lagi menjadi subjek tunggal dalam pergaulan anak, orang tua tetap menjadi bagian penting dalam proses ini, karena mereka yang menjadi figure sentra dalam kehidupan anak. Untuk itu, orang tua harus menuntun anak untuk menjadi bagian dari lingkungan sosial yang lebih luas. Teladan perilaku yang baik (seperti disiplin dan bermoral) dapat mempertajam pemahaman anak terhadap tuntutan masyarakat yang dihadapinya kelak. Melalui proses ini, anak akan semakin memahami kebutuhan dan perasaannya, sekaligus kebutuhan dan perasaan orang lain.

Orang tua mengirimkan anaknya ke sekolah agar menjadi “pandai” artinya menguasai apa yang diajarkan di sekolah. Sekolah dipandang sebagai persiapan untuk kehidupan yang baik di kemudian hari dan karena itu banyak orang tua yang tidak ragu-ragu memberikan pengorbanan yang sebesar-besarnya bahkan diperguruan tinggi.⁵ Oleh karena itu, untuk mewujudkan harapan tersebut orang tua yang bijaksana akan selalu mengikuti perkembangan serta berusaha

³ Teguh Triwayanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 72.

⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 220.

⁵ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 144.

mengetahui taraf kemampuan yang dimiliki anaknya. Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak, yaitu:⁶

1. Faktor intern, berkaitan dengan perkembangan dan keadaan jasmani, baik kesehatan, kekuatan belajar, konsentrasi belajar, kemampuan panca indera, sebagaimana yang dinyatakan oleh Sujanto:⁷ “semakin banyak alat indera yang berfungsi, semakin banyak pesan yang dapat ditangkap.”
2. Faktor ekstern, yaitu faktor dari luar individu yang terdiri dari faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial meliputi kepribadian guru, status sosial anak, situasi sosial ekonomi dan kontak dengan orang tua.

Mengingat pentingnya pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam bagi pembentukan akhlak dan kepribadian anak, maka partisipasi orang tua sangat diharapkan. Artinya orang tua di rumah harus lebih memfungsikan perannya sebagai pendidik utama, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal yang meliputi seluruh aspek perkembangan anaknya yaitu jasmani, akal dan rohani. Dengan mengetahui fungsi tersebut maka perlu ditumbuhkan kesadaran tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinyu kepada setiap orang, sehingga pendidikan dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat orang tua tapi telah didasari teori-teori pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

Berkaitan dengan orang tua, bagi orang tua yang tingkat pendidikannya rendah atau terlalu sibuk dengan pekerjaannya, mungkin hal tersebut amat sulit dilakukan. Tetapi apabila orang tua yang menyadari akan pentingnya partisipasi mereka terhadap keberhasilan anaknya, akan dengan berbagai cara untuk mewujudkan tanggung jawabnya dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat belajar dengan baik.

Dari beberapa uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Islamiyah Sampang.”

⁶ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, 2017), hlm. 161.

⁷ Ibid, hlm. 162.

Pembahasan

1. Bentuk Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Bentuk partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi siswa di MI Islamiyah Sampang yaitu melalui komunikasi yang efektif orang tua dengan sekolah. Komunikasi yang efektif tersebut dapat memberikan umpan balik dan dampak positif bagi anak. Adapun bentuk komunikasi yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan prestasi siswa adalah sebagai berikut:

a. Pemantauan belajar anak di sekolah

Bentuk komunikasi yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan prestasi siswa di MI Islamiyah Sampang salah satunya yaitu melalui komunikasi dengan guru untuk memantau perkembangan belajar siswa. Tujuan dari komunikasi ini adalah agar orang tua maupun guru dapat mengetahui kemampuan dan kemajuan belajar siswa di sekolah, hambatan yang dihadapi belajar siswa dan juga kegiatan sekolah yang akan diikuti siswa. Komunikasi dalam bentuk pemantauan belajar siswa dilakukan guru maupun orang tua secara formal maupun non formal. Komunikasi secara formal dilakukan ketika rapat ataupun pertemuan dengan orang tua siswa dan orang tua datang langsung ke sekolah menemui wali kelas. Komunikasi non formal dilakukan dengan cara melalui kontak telepon ataupun group Whatsapp dan kunjungan rumah. Adanya komunikasi pemantauan tersebut juga membantu guru dalam menginformasikan bagaimana seharusnya peran orang tua di rumah.

b. Membantu pembelajaran anak di sekolah

Bentuk partisipasi orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar siswa MI Islamiyah Sampang selanjutnya dengan komunikasi untuk membantu pembelajaran anak di rumah. Komunikasi tersebut merupakan keberlanjutan dari komunikasi pemantauan belajar dari sekolah. Setelah orang tua mendapatkan informasi tentang belajar anaknya dari sekolah, orang tua di rumah harus memberikan umpan balik juga ke anaknya yaitu dengan melakukan komunikasi dengan anak.

c. Penyediaan kebutuhan belajar siswa

Orang tua juga turut berpartisipasi dalam memberikan bantuan kepada sekolah untuk kegiatan memperlancar kegiatan belajar siswa. Para orang tua berembuk dengan orang tua siswa lainnya melalui wali kelas masing-masing dan menyepakati untuk membelikan beberapa barang itu pun dilakukan secara sukarela dan ikhlas. Penyediaan kebutuhan belajar siswa tersebut dilakukan orang tua sebagai bentuk kepedulian orang tua agar anaknya merasa nyaman. Kebutuhan dan fasilitas belajar seperti buku pelajaran, buku tulis, pensil, dan alat tulis lainnya merupakan kebutuhan wajib yang dipenuhi dan disediakan oleh orang tua untuk menunjang belajar anaknya.

d. Perencanaan dan pengambilan keputusan

Komunikasi sekolah dan rumah (orang tua) juga dilakukan untuk pengambilan keputusan. Perencanaan dan pengambilan keputusan dilakukan bersama-sama. Diskusi dan musyawarah dilakukan agar rencana dan keputusan yang diambil merupakan keputusan bersama dan tentunya untuk kebaikan dan kemajuan siswa.

Dari beberapa penuturan di atas dapat diketahui bahwa orang tua memberikan dukungan bagi anak dalam kegiatan yang dilakukan mereka disekolah maupun diluar sekolah. Namun ada sebagian anak yang merasa bahwa dirinya kurang diperhatikan oleh orang tuanya. Selain penuturan dari orang tua dan peserta didik. Pihak sekolah juga merasakan adanya dukungan yang diberikan oleh orang tua peserta didik.

Dengan adanya partisipasi orang tua, sekolah akan lebih mudah meningkatkan mutu pendidikan, karakter anak, kenyamanan belajar serta dapat meningkatkan prestasi. Partisipasi orang tua dalam berbagai hal memberikan dampak positif dalam meningkatkan prestasi siswa, baik dalam prestasi akademik maupun non akademik. Peningkatan tersebut diikuti dengan perbaikan sikap, kedisiplinan, serta aspirasi anak untuk mengembangkan bakatnya melalui kegiatan lain yang mendukung peningkatan prestasi tersebut.

Partisipasi orang tua tidak hanya berbentuk tenaga, tetapi juga pemikirannya mereka. Orang tua memberikan sarana dan prasarana guna mendukung

kegiatannya. Selain itu orang tua juga memberikan dukungan berupa pemikiran, kasih sayang dan perhatian yang luar biasa. Jadi anak akan lebih mudah menemukan passionnya, serta orang tua juga bisa lebih memahami potensi yang dimiliki anak agar lebih dikembangkan lagi demi kemajuan anak. Totalitas sikap orang tua dalam memperhatikan segala aktivitas anak selama menjalani rutinitasnya sebagai pelajar sangat diperlukan agar si anak mudah mentransfer ilmu selama menjalani proses belajar, di samping itu juga agar ia dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

2. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi siswa di MI Islamiyah Sampang dilakukan melalui komunikasi yang efektif agar dapat memantau perkembangan belajar anak sehingga nantinya juga akan meningkatkan prestasi belajar anak. Komunikasi yang terjalin tidak hanya dilakukan satu arah namun dari dua arah yaitu rumah ke sekolah dan sekolah ke rumah.

a. Faktor pendukung

Untuk menjalin komunikasi yang efektif antara orang tua dengan sekolah dapat dilakukan melalui berbagai macam wadah dan media. Baik sekolah maupun orang tua dapat dengan mudah melakukan komunikasi untuk memantau perkembangan belajar anak dan juga prestasi siswa. perkembangan alat komunikasi yang canggih juga dimanfaatkan orang tua siswa dan sekolah untuk menjalin kerjasama dan komunikasi. *Handphone* memudahkan orang tua dan guru saling bertanya dan memberikan informasi terkait kemajuan dan perkembangan belajar siswa. Orang tua dapat langsung menelpon, mengirim SMS kepada wali kelas. Atau ada juga orang tua yang langsung datang ke sekolah untuk menanyakan langsung bagaimana perkembangan anaknya kepada wali kelas atau kepala sekolah.

Mendidik anak di rumah adalah kewajiban utama sebagai orang tua. Di samping orang tua juga memantau dan mengikuti perkembangan anaknya di sekolah. Hal ini dikarenakan waktu terbanyak anak di rumah. Waktu anak belajar di sekolah hanya terbatas. Dengan begitu orang tua perlu melakukan pengawasan

terhadap kegiatan belajar anak baik di sekolah, rumah maupun dalam lingkungan bermain anak sehingga pendidikan dapat berjalan selaras. Kesadaran orang tua akan tanggung jawabnya dalam mendidik anak adalah salah satu faktor pendukung orang tua untuk berpartisipasi dalam pendidikan anaknya. Orang tua siswa MI Islamiyah menyadari bahwa pendidikan anak bukan hanya tanggung jawab sekolah saja. Keluarga merupakan pihak utama yang harus bertanggung jawab atas pendidikan anak. Sebagai orang tua tidak sepenuhnya melepaskan tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya di sekolah.

b. Faktor Penghambat

Partisipasi orang tua melalui komunikasi yang efektif dengan sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di MI Islamiyah Sampang tidak terlepas dari kendala. Adapun faktor penghambatnya keadaan sosial ekonomi orang tua yang berbeda dan juga kendala waktu orang tua yang sibuk bekerja. Keadaan sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pekerjaan dan pendapatan orang tua serta tingkat pendidikan orang tua. Hal ini dikarenakan latar belakang orang tua yang berbeda-beda membuat keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anaknya juga berbeda. Terdapat kecenderungan anak untuk berpartisipasi dan orang tua yang kurang aktif berpartisipasi adalah orang tua yang tingkat pendidikannya rendah dan juga sibuk bekerja.

Kesimpulan

Dari paparan data dan temuan penelitian serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di MI Islamiyah Sampang yaitu dengan kontrol dan pemantauan perkembangan belajar anak di rumah, penyediaan kebutuhan belajar siswa seperti mengikuti les atau kursus, dan juga komunikasi seperti membantu pembelajaran anak di rumah contohnya seperti ada tugas sekolah yang tidak difahami bisa menanyakan kepada orang tua, dan juga kedekatan antara orang tua dan anak sangat penting agar komunikasi antara orang tua dan anak lebih efektif, dan pendisiplinan. Partisipasi orang tua dalam berbagai hal memberikan dampak

positif dalam meningkatkan prestasi siswa, baik dalam prestasi akademik maupun non akademik. Peningkatan tersebut diikuti dengan perbaikan sikap, kedisiplinan, serta aspirasi anak untuk mengembangkan bakatnya melalui kegiatan lain yang mendukung peningkatan prestasi tersebut.

2. Beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu komunikasi yang erat antara orang tua dan pihak sekolah, kemudian juga kesadaran orang tua akan tanggung jawabnya dalam mendidik anak karena orang tua mempunyai tanggung jawab penuh pada anak. Namun ada juga kendala yang mempengaruhi atau menghambat adanya partisipasi orang tua salah satunya yaitu kendala waktu orang tua yang sibuk bekerja, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, biaya pendidikan dan daerah tempat tinggal seperti orang tua yang merantau ke luar kota atau ke luar negeri. Sehingga salah satu cara sekolah untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak adalah mengoptimalkan kegiatan yang melibatkan orang tua. *Pertama*, sekolah mengajak orang tua untuk hadir mengikuti kegiatan sekolah tersebut agar orang tua tahu dan mengikuti perkembangan dan kemajuan belajar anak di sekolah. *Kedua*, optimalisasi media komunikasi. Entah itu melalui telepon atau mendatangi langsung pihak sekolah. *Ketiga*, meluangkan waktu. Sesibuk apapun orang tua dengan pekerjaan dan segala urusannya akan menyempatkan hadir dan datang ketika sekolah meminta kehadiran orang tua untuk membahas masalah anak ataupun masalah lain yang berhubungan dengan belajar anak.

Daftar Pustaka

- Ali, M. B dan T. Deli. *Kamus Besar Bahasa Indoensia*. Bandung: Citra Umbara. 1997.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya. 1994.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Buna'i. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. STAIN Pamekasan. 2006.
- Buna'i. *Penelitian Kualitatif*. Pamekasan: STAIN Pamekasan Press. 2008.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.

- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional. 2017.
- Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press. 2012.
- Gunawan, Imam. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Kosim, Mohammad. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Pena Salsabila. 2013.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenada Media Group. 2012.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 1994.
- Qodratilah, Meity Taqdir. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2011.
- Rifa'I, Muhammad. *Sosiologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Rivai, Veithzal. *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Press. 2012
- Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003.
- Solichin, Muchlis. *Psikologi Belajar*. Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press. 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Thaha, Khairiyah Husain. *Konsep Ibu Teladan: Kajian Pendidikan Islam*. Surabaya: Risalah Gusti. 1991.
- Triwiyanti, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.